**BAB II**

**SEJARAH PERKEMBANGAN BUDAYA DAN MUSIK PUNK DI AMERIKA**

1. **Kondisi Sosial Budaya di Amerika Serikat**
2. **Kondisi Sosial Amerika Serikat pada Tahun 1960 - 1970**

Akhir Perang Dunia II memunculkan Amerika Serikat sebagai negara pemenang perang. Kemenangan atas Nazi Jerman, kepemilikan tunggal bom atom, dan majunya persenjataan menempatkan Amerika Serikat sebagai kekuatan militer utama dunia. Di saat yang sama, perang yang dikhawatirkan membawa ekonomi Amerika Serikat kembali ke masa-masa sulit seperti ketika terjadinya depresi, justru membawa kemakmuran bagi negara tersebut. Berbagai industri baru di bidang penerbangan, barang-barang elektronik, perumahan, dan lain-lain, muncul dan berkembang dengan pesat di Amerika Serikat. Industri-industri yang pada saat perang berlangsung beralih fungsi menjadi industri pemasok kebutuhan militertelah menjalankan fungsinya kembali[[1]](#footnote-2). Kondisi inilah yang merupakan salah satu penyebab terciptanya kemakmuran di Amerika Serikat pada tahun 1950-an.

Terciptanya kemakmuran secara langsung maupun tidak langsung berdampak dalam dua hal bagi kehidupan masyarakat. Pertama, munculnya perilaku konsumtif khususnya pada masyarakat kelas menengah Amerika Serikat. Meningkatnya pendapatan masyarakat pada waktu itu menyebabkan daya beli dan permintaan masyarakat ikut meningkat. Berkembangnya fasilitas-fasilitas yang menguntungkan seperti mobil, barang-barang elektronik, pusat-pusat perbelanjaan besar, dan lain-lain, turut mendorong munculnya perilaku konsumtif tersebut. Karena itu tidak mengherankan apabila mayoritas masyarakat Amerika Serikat pada waktu itu telah memiliki televisi, telepon, kulkas, dan mobil.[[2]](#footnote-3)

Kedua, terjadinya ledakan angka kelahiran bayi di Amerika Serikat yang dikenal dengan istilah “*baby boom”*. Kemakmuran yang tercapai di Amerika Serikat padaperkembangannya berwujud pada meledaknya angka kelahiran bayi di negara tersebut. Tahun 1946, setahun setelah Perang Dunia II berakhir, angka kelahiran di Amerika Serikat meningkat sebesar 19 %, yang kemudian meningkat lagi sebesar 12 % pada tahun berikutnya, dan terus meningkat hingga awal tahun 1960-an. Ledakan angka kelahiran bayi itu sendiri terjadi karena masyarakat Amerika Serikat merasa telah memiliki fondasi ekonomi yang kuat sehingga tidak perlu menunda waktu lagi untuk membangun sebuah keluarga.[[3]](#footnote-4)

Memasuki tahun 1960-an keadaan mulai berubah. Seiring dengan berkembang-nya situasi di dalam maupun di luar negeri, tahun-tahun yang penuh kemakmuran dan harapan kini mulai berganti dengan tahun-tahun penuh pergolakan dan kekacauan. Secara umum pergolakan-pergolakan sosial di tahun 1960-an dapat dibagi ke dalam tiga peristiwa penting. Pertama, bangkitnya gerakan-gerakan massa seperti gerakan kaum kulit hitam, gerakan *New Left*,[[4]](#footnote-5) gerakan kaum perempuan, gerakan kaum *gay* dan *lesbian*, gerakan kaum pribumi Indian, gerakan kaum *Hispanic*, gerakan anti perangVietnam, dan gerakan lingkungan. Kedua, munculnya kelompok-kelompok aktivis seperti SNCC *(Student Non-violent Coordinating Committee)*, SDS *(Students for aDemocratic Society)*, *New Mobe* (*New Mobilization Commettee to End the War in Vietnam)*, *Women Strike for Peace*, *Weather Underground*, *Black Panther*, dan*Radicalesbians*. Ketiga, terbunuhnya tokoh-tokoh masyarakat seperti John F. Kennedy,Medgar Evers, Malcolm X, Martin Luther King, Jr., dan Robert Kennedy.[[5]](#footnote-6)

Pada saat munculnya pergolakan-pergolakan sosial tersebut, komposisi masyarakat Amerika Serikat telah berubah akibat fenomena *baby boom* yang terjadi pasca Perang Dunia II. Mayoritas masyarakat Amerika Serikat kini terdiri atas para *babyboomers* [[6]](#footnote-7)yang mulai beranjak dewasa, dengan umur berkisar antara 18—25 tahun.Sebagian besar dari mereka telah lulus sekolah menengah dan mulai memasuki jenjangperguruan tinggi.Mereka mulai menunjukkan perlawanan terhadap nilai-nilai kemapanan *(establishment)* dan perencanan hidup yang berusaha digariskan oleh orang tua mereka, yaitu bekerja dan meraih kesuksesan. Di saat yang sama, munculnya pergolakan sosial, demonstrasi massa, perang, dan lain-lain, justru semakin menghilangkan nilai-nilai persamaan, keadilan, dan demokrasi yang mereka junjung selama ini.

Besarnya populasi kaum muda dalam masyarakat kemudian mendorong pasar Amerika Serikat untuk memproduksi barang-barang yang banyak disukai kaum muda seperti pakaian, kaset, majalah, maupun film-film yang bertemakan kaum muda dan mengiklankannya lewat televisi yang pada saat itu sangat digemari. Mereka juga mulai menyukai dan mengadopsi budaya-budaya kulit hitam seperti musik *rhythm-and-blues*, [[7]](#footnote-8)musik *rock ‘n’ roll*[[8]](#footnote-9), dan gaya berbicara *slang*, yang tentu saja memunculkan pertentangan dengan orang tua mereka. Pertentangan tersebut menyebabkan mereka membentuk budayanya sendiri, *youth culture* atau budaya kaum muda, yang berkembang melalui barang atau hal yang merefleksikan penolakan mereka terhadap nilai-nilai orang tua mereka. Seiring dengan berjalannya waktu, *youth culture* akan terlihat lebih jelas bentuknya dalam wujud *counterculture* atau budaya tanding.

1. **Perkembangan Budaya di Amerika Serikat pada tahun 1960 - 1970**

Dari sekian banyak fenomena yang terjadi di tahun 1960-an, *counterculture* merupakan fenomena yang paling ditakuti oleh masyarakat Amerika Serikat. Theodore Roszak dalam bukunya *“The Making of a Counter Culture: Reflection on theTechnocratic Society and Its Youthful Opposition* mendefinisikan *counterculture[[9]](#footnote-10)*sebagai sebuah kebudayaan yang sangat terpisah dari asumsi umum masyarakat, sehingga banyak yang memandang *counterculture* bukanlah merupakan kebudayaan, tetapi lebihkepada sebuah gangguan yang harus diwaspadai.32*Counterculture* berusaha menandingi budaya teknokrasi. Roszak mendefinisikan teknokrasi sebagai bentuk sosial dari masyarakat industri yang telah mencapai puncak integritas organisasinya. Dalam hal ini setiap anggota masyarakat bekerja untuk kepentingan masyarakat teknokrat secara umum. Contoh kepentingan umum dari masyarakat teknokrat adalah adanya efisiensi pekerjaan serta perwujudan dan koordinasi dari sumber daya manusia yang ada.[[10]](#footnote-11)

1. **Muncul Budaya Konterkultur di kalangan kaum muda Amerika**

*Counterculture* berkembang di kalangan kaum muda lewat sikap, perilaku, sertamusik, yang menentang nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat terutama setelah Perang Dunia II: materialisme, kompetisi, dan kemapanan. Ketika *counterculture* mulai menampakkan diri, sedikit demi sedikit budaya konservatif dan nilai-nilai Protestan yang dominan dalam masyarakat mulai tergeser. Secara umum *counterculture* yang berkembang di kalangan kaum muda termanifesasi ke dalam lima bentuk fenomena yang berbeda: musik *rock*, penggunaan obat-obatan dan mistisisme religius, eksperimentasi seksual, pers *underground*, dan kehidupan berkelompok.

Musik *rock ‘n’ roll* yang muncul di tahun 1950-an berkembang menjadi musik *rock* dan mencapai puncaknya pada tahun pertengahan sampai akhir tahun 1960-an.Ketukan yang cepat, tarian yang ekspresif, diselingi ritual seks serta penggunaan obat-obatan, menjadikan musik *rock* sebagai sebuah bentuk ekspresi diri dan spiritual kaum muda.

Selain musik *rock*, kaum muda memandang obat-obat terlarang seperti mariyuana, ganja, *mescaline*, dan LSD, sebagai obat mujarab bagi hidup di tengah-tengah kehidupan yang keras dan penuh tekanan. Penggunaan obat-obat terlarang banyak diidentikkan dengan pembukaan pintu-pintu persepsi lewat maraknya pendalaman mistisisme religius seperti sihir, hal-hal gaib, ritual-ritual, dan astrologi, serta pencarian ilmu-ilmu kebatinan Timur seperti *Hare Krishna*, *Zen Buddhism*, *I Ching*, dan *Taoism*.

Pers *underground* yang muncul di pertengahan tahun 1960-an merupakan suara gerakan kaum muda dan rantai komunikasi untuk menghubungkan individu serta kelompok yang terpisah secara geografis. Pers *underground* seperti *Barb* di Berkeley, *Free Press* dan *Win* di Los Angeles, serta *Oracle* di Haight-Ashbury, mencerminkanseluruh karakteristik utama dari nilai-nilai *counterculture* dan gerakan *New Left*: pernyataan yang subyektif dalam setiap manifetasinya, pencarian akan komunitas, dan sikap yang kritis terhadap masyarakat umum. Pers *underground* kemudian menjadi semacam kebutuhan hidup utama gerakan kaum muda dengan tampilan berita-berita mengenai situasi politik maupun aktivitas gerakan kaum muda, artikel-artikel mengenai penggunaan obat-obat terlarang maupun pengalaman mistis, profil tokoh-tokoh *counterculture*, informasi mengenai peristiwa-peristiwa seni maupun musik, dan lain-lain.

Pada tahun 1960-an anak muda mulai memilih tinggal dengan orang-orang yang seumuran dengan mereka. Mereka menginginkan kebersamaan di tengah-tengah situasi negara yang terkotak-kotak dan penuh kekacauan. Banyak kaum muda kemudian mengungsi ke daerah pedesaan dan membuat komunitas-komunitas disana seperti *TolstoyFarm*, *Yellow Submarine*, *Harrad West*, *The Family*, *Magic Forest Farm*, dan *Greenfeel*.Keanggotaan komunitas-komunitas tersebut bervariasi mulai dari komunitas yang menginginkan kebebasan seksual, komunitas penganut mistisime Timur, komunitas vegetarian, komunitas aktivis politik, dan lain-lain. Pembentukan komunitas-komunitastersebut pun bervariasi mulai dari keputusan spontan sesama teman, proses seleksi lewat wawancara, sampai kepada kebutuhan akan organisasi-organisasi tertentu.

*Counterculture* pada tahun 1960-an sendiri mencapai puncak manifestasinyadengan ditandai oleh dua hal. Pertama, munculnya komunitas *hippies*.[[11]](#footnote-12) Komunitas *Hippies* merupakan sebuah komunitas yang sepenuhnya menjalankan gaya hidup *counterculture*. Idealisme hidup yang utopis; eksperimentasi seksual; penggunaan obat-obat terlarang; rambut, jambang, dan janggut yang dipanjangkan; musik *rock*; serta pemakaian busana yang mencolok baik bentuk maupun warnanya merupakan ciri utama dari komunitas ini. Komunitas yang terkenal dengan slogan *“peace, love, and freedom”* ini banyak menetap di wilayah Haight-Ashbury, San Fransisco dan East Village, New York. Kedua, diselenggarakannya festival Woodstock Music and Art Fair. Festival Woodstock yang diadakan pada tanggal 15―17 Agustus 1969 di Bethel, New York merupakan festival musik terbesar di tahun 1960-an.

Berbeda dengan suasana saat memasuki tahun 1960-an yang dipenuhi harapan dan semangat baru, Amerika Serikat justru memasuki tahun 1970-an dengan dihantui oleh suasana kekacauan dan keresahan akibat pergolakan-pergolakan sosial yang berlarut-larut. Baru beberapa bulan memasuki tahun yang baru, masyarakat Amerika Serikat sudah dikejutkan oleh peristiwa terbunuhnya empat mahasiswa *Kent StateUniversity*, Ohio, dan dua mahasiswa kulit hitam *Jackson State University*, Mississippi,pada bulan Mei 1970 oleh tentara dalam aksi protes menentang Perang Vietnam dan invasi Amerika Serikat atas Kamboja. Kedua peristiwa tersebut kemudian menjadi titik balik psikologis bagi pergerakan-pergerakan mahasiswa pada waktu dimana untuk pertama kalinya mereka menyadari bahwa dapat saja terbunuh akibat aksi-aksi yang mereka lakukan.[[12]](#footnote-13)

Sementara itu, gerakan-gerakan sosial yang muncul pada tahun 1960-an masih berlanjut di tahun 1970-an. Gerakan-gerakan seperti gerakan kulit hitam, gerakan kaum wanita, gerakan kaum *gay* dan *lesbian*, dan gerakan kaum minoritas lainnya, pada masa ini bahkan menuntut persamaan dan kesetaraan penuh yang didasarkan pada undang-undang. Akibatnya tuntutan tersebut, pada tahun ini dapat dilihat keterlibatan lebih dalam kaum perempuan dalam dunia politik, lebih banyak kaum perempuan yang duduk di lembaga-lembaga pemerintah, lebih banyak kaum kulit hitam yang duduk di dalam Kongres dan jabatan-jabatan kepemerintahan, diperbolehkannya kaum Indian untuk mengatur pendidikan dan adat-istiadat mereka sendiri, dan lain sebagainya.

Masalah-masalah sosial yang muncul pada tahun 1960-an pun juga berlanjut di tahun 1970-an. Pada masa ini kita dapat melihat berbagai perubahan yang ditandai dengan meningkatnya perceraian, meningkatnya jumlah wanita yang menjadi kepala rumah tangga akibat perceraian tersebut, meningkatnya jumlah wanita yang bekerja untuk menunjang kebutuhan rumah tangga mereka, meningkatnya jumlah kenakalan remaja akibat keluarga yang berantakan, meningkatnya jumlah kekerasan dan kejahatan, meningkatnya jumlah hubungan seks pra-nikah dan pasangan di luar nikah yang tinggal bersama, meningkatnya jumlah kaum *gay*, *lesbian*, dan *bisexual* dalam masyarakat, meningkatnya jumlah wanita dan anak-anak miskin, meningkatnya jumlah kaum kulit putih kelas menengah liberal yang mulai meninggalkan gereja dan kepercayaannya, meningkatnya kaum kelas pekerja konservatif yang kembali ke nilai-nilai Protestan, dan peningkatan masalah-masalah sosial lainnya.[[13]](#footnote-14)

Dalam bidang ekonomi, dapat dilihat bahwa tahun 1970-an adalah tahun yang diwarnai oleh resesi, inflasi, dan stagnasi yang berkepanjangan, dimana tingkat inflasi yang berkisar antara 10 %―15 % pertahun yang berlangsung sepanjang tahun 1970-an, 70 % dari lapangan pekerjaan baru yang tercipta di tahun 1970-an merupakan pekerjaan dengan bayaran rendah, menurunnya persentase pendapatan para pekerja Amerika Serikat dengan rata-rata 2 % tiap tahunnya.[[14]](#footnote-15)

Masalah ekonomi semakin memberatkan ketika pecah Perang Yom Kippur pada tahun 1973 yang melibatkan Israel, Mesir, dan Syria. Berpihaknya Amerika Serikatkepada Israel mendorong Arab Saudi untuk memberlakukan embargo minyak atas sekutu Israel tersebut. Hal ini diikuti oleh negara-negara anggota OPEC lainnya yang menaikkan harga minyak empat kali lipat. Meski embargo berakhir setahun kemudian, harga-harga tetaplah tinggi sehingga menyebabkan tingkat inflasi di Amerika Serikat pada tahun 1974 mencapai 12% dan meningkatnya angka pengangguran.[[15]](#footnote-16)

Semua hal ini kemudian mengakibatkan hilangnya kepercayaan rakyat Amerika Serikat akan pemerintahan Nixon. Bagi kebanyakan rakyat Amerika Serikat, tahun 1970-an merupakan sebuah dekade transisi yang ditandai oleh kebingungan, kefrustrasian, dan perasaan mendalam bahwa Amerika Serikat telah kehilangan arahnya, sehingga di masa depan slogan *“American Dream”* dapat dipertany akan eksistensinya.

Di saat yang bersamaan, setelah melewati tahun-tahun yang penuh pergolakan, terjadi perubahan pemikiran dalam diri kaum *Hippies*. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh semakin bertambahnya usia mereka sehingga mau tidak mau mereka harus segera kembali menuju kehidupan “nyata”. Kini, seiring dengan berjalannya waktu, tiba saatnya bagi kaum *Hippies* untuk hidup menetap dan kembali kepada sistem yang berlaku dalam masyarakat, yang merupakan sesuatu yang mereka tentang habis-habisan ketika muda dulu.

Ketika memasuki usia dewasa, kaum *Hippies* pun mulai menjalankan hidup seperti yang dilakukan oleh orang-orang dewasa pada umumnya: bekerja, menikah, memiliki anak, dan mengambil lebih banyak tanggung jawab dalam berbagai hal. Banyak kaum *Hippies* yang kemudian membangun keluarga dengan orang-orang yang mereka temui di festival-festival musik, perkumpulan-perkumpulan sosial, maupun aksi-aksi demonstrasi. Semua itu didasarkan dengan siapa kaum *Hippies* ingin menghabiskan sisa hidupnya, dan pada saat itulah mereka akhirnya kembali dan menjadi bagian dari sistem dalam masyarakat. Tetapi hal tersebut bukanlah berarti mereka telah meninggalkan idealismenya, namun lebih kepada menyesuaikan diri dengan prioritas dalam hidup.

1. **Perkembangan Musik Di Amerika tahun 1960 – 1970**

Keberadaan musik di Amerika Serikat pasca berakhirnya Perang Dunia II telah berkembang menjadi sebuah bisnis dan industri yang sangat menjanjikan. Meskidemikian, perkembangan bisnis dan industri yang bersangkutan dalam perjalanannya tidak selalu mengalami peningkatan. Terkadang, bisnis dan industri tersebut juga mengalami penurunan. Meningkatnya atau menurunnya musik di Amerika Serikat sebagai sebuah bisnis dan industri tidak terlepas dari pengaruh minat masyarakat dan peranan media terhadap musik yang sedang populer pada suatu era tertentu.

Media sebagai salah satu sarana informasi publik memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan sebuah industri musik. Media elektronik, khususnya radio yang sudah berkembang sejak tahun 1930-an, merupakan sebuah media yang memiliki andil besar dalam perkembangan tersebut. Hal ini dikarenakan selain karena fungsinya sebagai pemberi informasi, radio juga merupakan sarana promosi bagi para artis dan musisi untuk memperkenalkan lagu-lagu mereka kepada masyarakat luas melalui program-program musik yang disiarkan. Peranan radio sebagai sarana promosi bagi perkembangan musik sangatlah signifikan mengingat media ini merupakan satu-satunya media yang tersedia dan dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia acara hiburan musik hingga tahun 1970-an[[16]](#footnote-17)

Keberadaaan musik di Amerika Serikat pada perkembangannya memang tidak dapat dipisahkan dari peranan radio sebagai sarana promosi bagi industri musik untuk mengembangkan dan memperoleh hasil penjualan yang maksimal. Pengaruh radio terhadap perkembangan musik sendiri dapat dilihat semenjak tahun 1930-an. Jika pada tahun 1920-an masyarakat hanya dapat menikmati musik dengan menyaksikan penampilan langsung dari sang artis atau musisi, maka pada tahun 1930-an hal tersebut berubah dengan tampilnya radio sebagai sebuah sarana penghubung bagi artis dan musisi untuk memperdengarkan musik-musik mereka. Pada tahun 1930-an terdapat seorang artis kenamaan yang lagu-lagunya banyak diperkenalkan lewat radio, Bing Crosby. Ia berhasil memperoleh jumlah penjualan album sebanyak jutaan kopi. Seiring dengan berjalannya waktu, kemudian pada tahun 1940-an muncul pula seorang artis ternama bernama Frank Sinatra, yang menjadi artis idola para remaja pada saat itu[[17]](#footnote-18), yang juga meraih popularitas lewat pemutaran lagu-lagunya di stasiun-stasiun radio.

Sementara itu, memasuki tahun 1950-an perkembangan musik di Amerika Serikat didominasi oleh jenis musik yang digemari oleh kaum remaja. Hal ini sendiri disebabkan oleh munculnya fenomena *“baby boomers”* di Amerika Serikat setelah berakhirnya Perang Dunia II, dimana pada saat itu angka kelahiran mengalami peningkatan pesat. Jenis musik yang populer pada tahun 1950-an tersebut dikenal dengan istilah *“rock ‘n’ roll”[[18]](#footnote-19)*

Memasuki tahun 1960-an, keadaan dunia musik di Amerika Serikat mulai mengalami perubahan. Tahun 1960-an menandai terjadinya perubahan-perubahan besar dalam dunia musik di Amerika Serikat. Musik *rock ‘n’ roll* yang sebelumnya berkembang dengan pesat pada masa ini mulai mengalami kemunduran akibat munculnya reaksi antipati dari berbagai pihak seperti orang tua, akademisi, dan agamawan, di akhir tahun 1950-an. Para orang tua memandang musik *rock‛n’ roll* sebagai sebuah refleksi penolakan kaum muda atas nilai-nilai yang dianut oleh orang tua mereka. Mereka juga mengidentifikasikan musik tersebut dengan kekerasan dan kenakalan kaum muda. Kalangan akademisi memandang musik tersebut sebagai sebuah “wabah penyakit” yang bertanggung jawab atas demoralisasi yang dialami kaum muda pada masa itu. Sedangkan kalangan agamawan memandang musik *rock‛n’ roll* sebagai sebuah bentuk budaya kulit hitam primitif yang mengandung unsur kebinatangan dankevulgaran, yang merusak moral remaja dan bertentangan dengan nilai-nilai Kekristenan.[[19]](#footnote-20)

Perkembangan musik *rock* di Amerika Serikat sendiri tidak terlepas dari fenomena *“British Invasion*,*”* berlangsung sekitar tahun 1964—1967, yang ditandai oleh masuknya band-band *rock* asal Inggris seperti *The Beatles, Gerry and the Pacemakers,The Rolling Stones, The Who, Herman’s Hermits*, dan lain-lain. Fenomena ini terjadikarena pada saat itu band *The Beatles* berhasil menguasai pasar industri musik di Amerika Serikat dan sangat berpengaruh bagi kaum remaja pada saat itu.

Kemunculan The Beatles yang sebelumnya telah dikenal oleh remaja di Amerika Serikat lewat lagu-lagunya yang beraliran *rock* diantaranya *“I Want To Hold YourHand*,*” “She Loves You*,*”* dan *“Please Please Me,”* membawa pengaruh signifikandalam meramaikan peta musik populer di Amerika Serikat. Grup musik yang dimotori oleh kwartet John Lennon, Paul McCartney, George Harrison, dan Ringgo Star tersebut telah membuka jalan bagi band-band *British rock* lainnya untuk mencapai kesuksesan serupa. Dalam waktu singkat band-band tersebut selain mampu mendominasi tangga lagu dan pasar industri musik Amerika Serikat juga menyebabkan terjadinya eksperimentasi musik di Amerika Serikat.[[20]](#footnote-21)

Salah satu bentuk baru dari ekperimentasi musik yang kemudian muncul adalah *folk-rock*, yang menggabungkan antara lirik-lirik bertemakan kepedulian sosial musik *folk* dengan gitar elektrik dan perangkat drum *British rock*, yang diusung oleh band-bandseperti *The Byrds, The Young Rascals, The Mamas and The Papas, Simon andGarfunkel*, dan lain-lain. Penyanyi *folk* seperti Bob Dylan dan Joan Baez yang lirik-liriknya dikenal banyak bermuatan politis dan sosial pun mulai menggunakan gitar elektrik dan perangkat drum dalam musik mereka. Pada perkembangannya, musik *folk-rock* kemudian ganti mempengaruhi *The Beatles* dan *british rocker* lainnya, sehinggamereka mulai bereskperimen dengan aransemen musik yang lebih kompleks dan lirik-lirik yang lebih bermakna mengenai hubungan pribadi, sosial, maupun politik.

Seiring dengan semakin luasnya tema-tema yang diangkat oleh musik *rock* menjadikan musik tersebut identik dengan budaya tanding atau *counterculture*[[21]](#footnote-22).Ketukan nada yang cepat, raungan gitar yang keras, tarian yang ekspresif, serta ritual seks yang diselingi penggunaan obat-obat terlarang, menjadikan musik *rock* sebagai sebuah bentuk ekspresi diri dan spiritual kaum muda pada masa itu. Lebih dari itu, kaum muda memandang musik tersebut dapat berfungsi sebagai alat penyuara aspirasi maupun protes mereka terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan pandangan politik maupun sosial mereka.

Memasuki tahun 1960-an yang dipenuhi harapan dan semangat baru, Amerika Serikat justru memasuki tahun 1970-an dengan dihantui oleh suasana kekacauan dan keresahan akibat pergolakan-pergolakan sosial yang berlarut-larut. Baru beberapa bulan memasuki tahun yang baru, masyarakat Amerika Serikat sudah dikejutkan oleh peristiwa terbunuhnya empat mahasiswa *Kent StateUniversity*, Ohio, dan dua mahasiswa kulit hitam *Jackson State University*, Mississippi,pada bulan Mei 1970 oleh tentara dalam aksi protes menentang Perang Vietnam dan invasi Amerika Serikat atas Kamboja. Kedua peristiwa tersebut kemudian menjadi titik balik psikologis bagi pergerakan-pergerakan mahasiswa pada waktu dimana untuk pertama kalinya mereka menyadari bahwa dapat saja terbunuh akibat aksi-aksi yang mereka lakukan.[[22]](#footnote-23)

Masalah publik juga merupakan sebuah tema yang tidak luput diangkat dalam musik *rock*. Pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, perhatian masyarakat Amerika Serikat terpusat kepada masalah-masalah publik seperti kebebasan kaum perempuan, perang Vietnam, gerakan hak-hak sipil, sampai *counterculture*. Lagu-lagu yang muncul pada masa itu menjadi bukti hal tersebut. Namun, pada saat yang sama, sebagian masyarakat lainnya juga menaruh perhatian terhadap masalah-masalah publik di luar hal-hal tersebut, yang mungkin luput dari perhatian orang umum. Hal ini kemudian tercermin lewat lagu-lagu seperti *“For WhatIt’s Worth”* dari Buffalo Springfield (1967) yang menggambarkan bentrokan yang terjadiantara demonstran dan polisi dalam sebuah kerusuhan politis dan *“Ohio”* dari *Crosby,Stills, Nash, and Young* (1970) yang menyatakan bahwa Presiden Nixon bersalah ataspembunuhan empat mahasiswa *Kent State University* oleh *National Guard*.[[23]](#footnote-24)

Menjelang akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, dunia musik Amerika ditandai dengan munculnya sebuah musik yang dikenal dengan sebutan *heavy metal*. Musik *heavy metal* memiliki ciri khas seperti raungan suara gitar yang terdistorsi,dentuman gitar bas, irama yang menghentak-hentak, pukulan drum yang keras dan bertenaga, karakter vokal yang kuat, dan komposisi musik yang rumit sehingga memerlukan *skill* khusus dari para musisi untuk memainkan jenis musik ini. Musisi-musisi *heavy metal* banyak mendapatkan inspirasi dari band-band seperti *The Who*, *TheKinks,* dan *Steppenwolf.* Beberapa band beraliran *heavy metal* adalah *Black Sabbath, Led Zeppelin, Judas Priest, Motorhead,* dan *Metallica.*[[24]](#footnote-25)

Memasuki pertengahan tahun 1970-an, dunia musik di Amerika Serikat masih didominasi oleh musik-musik beraliran *rock*. Hal tersebut ditandai oleh munculnya musik-musik beraliran *rock* seperti *pop rock*, *country rock*, dan *R&B rock*. [[25]](#footnote-26)Musik *poprock* dengan musisi-musisinya seperti Elton John, Paul McCartney, Huey Lewis, dan *The News*, merupakan sebuah bentuk musik *rock* yang lebih lembut dan melodis sehinggadapat lebih disesuaikan dengan selera pendengar umum. Musik *country rock*, dengan musisi-musisinya antara lain Bob Dylan, Neil Young, Rick Nelson, dan *The Eagles*, merupakan musik yang merupakan percampuran antara musik *rock* dengan musik *country*.

Musik *r&b rock* merupakan sebuah musik yang berasal dari percampuran beberapa jenis musik. Percampuran antara musik *rhythm-and-blues*, musik *jazz*, dan musik *rock* untuk membentuk musik *r&b rock*, tampak lewat band-band seperti *Tower ofPower, MFSB,* dan *Earth*. Percampuran antara musik *pop*, musik *rock*, dan musik *jaz*z,tampak lewat musisi-musisi seperti Stevie Wonder, Marvin Gaye, dan Prince. Sementara percampuran antara musik *pop* dengan musik *rhythm-and-blues* dibawakan oleh artis-artis penyanyi berkulit hitam seperti Michael Jackson, Lionel Richie, dan Diana Ross.

Sementara itu pada pertengahan tahun 1970an di Amerika Serikat terjadi suatu perubahan yang sangat drastis di dalam perjalanan dunia musik dan industri musik itu sendiri. Perubahan ini adalah dengan berubahnya jalur musik yang sebelumnya terfokus kepada jalur musik rock menjadi musik disko. Hal ini dapat dilihat secara signifikan mulai tahun 1975, dimana pada saat itu banyak klub-klub serta bar yang menyajikan musik-musik disko.[[26]](#footnote-27)

Musik disko di Amerika Serikat merupakan sebuah musik yang dibawa dari Inggris. Musik ini sejak awal tahun 1970an sudah mulai berkembang di Inggris dan dapat dinikmati di berbagai klub dan bar. Sementara di Amerika Serikat musik-musik disko pertama kali masuk ke Amerika Serikat pada sebuah klub *gay* di kota New York pada pertengahan tahun 1970an. Kemudian musik-musik disko ini di Amerika Serikat berkembang dan dapat dinikmati oleh masyarakat pada setiap klub dansa di kota-kota besar. Pada awal perkembangannya, musik disko ini merupakan sebuah musik tari yangdimainkan oleh seorang *DJ (Disc Jockey[[27]](#footnote-28))*. *Disc jockey* tersebut memainkan sebuah alat pemutar piringan hitam yang bernama *turn table*, dan keahlian utamanya adalah dengan memutar banyak lagu secara berkesinambungan agar orang yang datang dan menari tetap bergairah mendengar musik-musik yang dimainkannya. Dari sinilah musik-musik disko mulai dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat dan kemudian menjadi suatu trend tersendiri di dalam perkembangan musik pada saat itu.

Musik disko di Amerika Serikat mulai mencapai puncaknya pada tahun 1977, dimana pada saat itu dirilis sebuah film yang sangat fenomenal di dalam sejarah budaya populer di Amerika Serikat yaitu sebuah film musikal yang berjudul *Saturday NightFever*. Film ini dibintangi oleh seorang aktor terkenal yang bernama John Travolta,dimana di dalam film ini diperlihatkan sebuah budaya baru dari kaum remaja di Amerika Serikat pada era sebelumnya yang terkenal dengan kaum *hippies* dengan budaya anti kemapanannya. Pada era 1970an diperlihatkan budaya yang sangat berlawanan dengan budaya tahun 1960an dimana kaum remaja menggunakan setelan jas yang sangat rapi serta potongan rambut yang disisir ke belakang sehingga terlihat licin, mereka menyebut dirinya kaum *yuppies*. Pada film ini semua unsur-unsur musiknya menggunakan musik-musik beraliran disko yang dimainkan oleh sebuah trio bersaudara yang legendaris, *Bee Gees[[28]](#footnote-29)*

Namun tidak lama setelah itu musik disko mulai mendapatkan tentangan dari masyarakat, khususnya kaum remaja berkulit putih karena mereka menganggap musik ini adalah sebagai sebuah pembelaan terhadap kaum *Gay,* orang kulit hitam, orang-orang *hispanic*, dan kaum minoritas lainnya. Dari situ kita dapat melihat bahwa rasisme diAmerika Serikat masih tampak sangat kuat. Perlawanan terhadap musik disko ini sangat kuat dan salah satunyanya terjadi pada bulan Juli tahun 1979 pada sebah pertandingan *baseball* yang dimainkan oleh sebuah tim bernama *Chicago White Sox*, dimana padapembukaan pertandingannya di tengah lapangan terdapat kumpulan rekaman-rekaman musik disko yang menggunung dan dibakar. Hal ini ternyata memicu bentrokan yang sangat hebat antara kaum remaja kulit putih dengan kaum masyarakat minoritas yang datang menonton, bentrokan selama kurang lebih dua jam tersebut menimbulkan korban yang cukup banyak.[[29]](#footnote-30)

Setelah kejadian itu musik *disco* mengalami kemunduran secara drastis sejak 1979 ini terlihat dari kembalinya radio-radio yang sempat berubah haluan memutarkan musik-musik *disco* kembali memutarkan musik *rock , punk-rock*, dan *new wave.* Ada contoh lain bentuk penolakan terhadap musik disco diantaranya Donna Summer, penyanyi yang seringkali mendapat julukan *“disco queen*,*”* secara perlahan mulai mengabaikan musik tersebut. Lalu, band Bee Gees pun menolak untuk merekam lagu-lagu *disco* dalam bentuk apapun.

Di saat yang sama dengan mundurnya musik *disco*, sebuah musik yang telah berkembang sejak awal hingga pertengahan tahun 1970-an di Amerika Serikat dan dikenal dengan sebutan *punk* mulai mencuat ke permukaan dan menunjukkan dominasinya. Pada awalnya, kemunculan musik anti kemapanan tersebut ditandai dengan munculnya band-band beraliran *punk* lewat klub-klub diantaranya *The- Ramones,Television, Blondie, Johnny Thunders and The Heartbreakers,* dan *Talking Heads* dariCBGB *(Country, Blue-Grass, and the Blues)*, dan band-band lainnya yang muncul dari klub-klub lain seperti *Max’s Kansas City* dan *The Masque*. Namun, tidak hanya diAmerika Serikat, band-band *punk* generasi pertama juga muncul di beberapa negara lainnya diantaranya *Sex Pistols, The Stranglers, The Clash, The Damned*, dan *JoyDivision* di London, Inggris, serta *The Saints* di Brisbane, Australia.

Pada tahun 1977, sebagai akibat dari pengaruh yang ditimbulkan band-band *punk* sebelumnya dan pengaruh musik lain, generasi kedua dari band-band *punk* pun bermunculan. Beberapa band yang muncul diantaranya adalah *The Misfits* yang berasal dari New Jersey, *Black Flag* yang berasal dari Los Angeles, *Stiff Little Fingers* yang berasal dari Irlandia Utara, dan *Crass* yang berasal dari Sussex, Inggris. Musik *punk* pada dasarnya berkembang sebagai reaksi tandingan atas dominasi jenis-jenis musik yang populer di tahun 1970-an seperti *rock*, *heavy metal*, dan *disco*. Musik yang ditandai oleh adanya sikap anti-kemapanan *(anti-establishment)* dan perilaku DIY *(Do ItYourself)* itu menitikberatkan pada minimalisasi teknik dari para musisinya. Keahlianteknik permainan instrumen seperti yang terdapat dalam musik *art rock* atau *heavy metal* merupakan sebuah hal yang dipandang tidak perlu. Musik ini juga banyak berbicara mengenai ketidakadilan politik, kritik sosial, ide revolusi, pemberontakan, bahkan anarkisme.[[30]](#footnote-31)

Dengan berjalannya waktu, musik *punk* pun mulai memasukkan unsur-unsur dari musik lainnya seperti *ska*, *reggae*, dan *jazz*, sehingga musik minimalis tersebut terdengar lebih variatif dan kompleks. Seiring dengan meroketnya popularitas musik tersebut pada penghujung tahun 1970-an, musik *punk* yang cenderung lebih kompleks baik dalam segi teknik maupun lirik musik kemudian lebih dikenal dengan nama *“new wave*.*”* Band-band seperti *Talking Heads, Television* dan *Devo*, yang mencampurkan musik *punk* dengan unsur-unsur musik *ska*, *reggea*, atau *jazz*, merupakan band-band *punk* awal yang disebut sebagai band beraliran *new wave*. Pada awal tahun 1980-an, muncul pula band-band *new wave* yang mengabungkan musik *punk* dengan musik *pop*. Band-band tersebut diantaranya adalah *The Cars, Blondie, Elvis Costello,The Police*, dan *Duran Duran.*

1. **SejarahPerkembangan Punk di Amerika**

Pada pertengahan tahun 1970 di Amerika muncul sebuah bentuk musik baru. Musik ini adalah musik *punk*. Musik *punk* pada dasarnya berkembang sebagai reaksi tandingan atas dominasi jenis-jenis musik yang populer pada saat itu seperti *rock*, *heavymetal*, dan *disco.* Musik ini pada perkembangannya menjadi sebuah musik yang dijadikanoleh kaum muda Amerika untuk menunjukkan perlawanan mereka terhadap keadaan masyarakat pada umumnya seperti budaya konsumtif, kehidupan mapan, pengangguran, ketimpangan sosial dan perang.[[31]](#footnote-32)

Musik *punk* di Amerika muncul pertama kali di New York pada tahun 1974, [[32]](#footnote-33)musik ini muncul dan berkembang lewat *scene* atau komunitas kecil, tidak terekspos, dan di peruntukkan buat kalangan tertentu. Bahkan para penonton setiap pertunjukkannya puntak jauh dari lingkungan si pemusik *punk* itu sendiri seperti teman-teman dekat mereka, band-band lain yang satu aliran dan itu pun dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa musik *punk* benar-benar bergerak dan berkembang dari bawah tidak peduli dengan berapa banyak penonton atau seberapa besar acara musik tersebut.

Musik *punk* sangat berbeda dengan jenis musik *mainstream*[[33]](#footnote-34) yang saat itu merajai *Top 40*musik di Amerika seperti musik *disco, rock,* dan *heavy metal*. Musik *punk* adalah sebuah musik yang mengusung minimalisasi dalam bermusik, musik inimendobrak semua aturan-aturan baku dalam membuat sebuah musik pada saat itu, seperti kesulitan aransemen, teknik permainan, dan lirik indah. Musik *punk* adalah musik yang sederhana karena tidak ditujukan untuk menghasilkan sebuah musik yang enak didengar oleh banyak orang, melainkan hanya untuk komunitas mereka sendiri sebagai bentuk pelepasan ekspresi diri. Musik *punk* juga berirama cepat dan selalu dengan kordyang berulang biasanya dimainkan hanya dengan tiga kord saja dan durasi lagu yang pendek hampir tidak pernah mencapai tiga menit.

Alat-alat musik yang digunakan hanya drum, gitar elektrik, bass elektrik dan vokal, biasanya suara yang dihasilkan kasar dan kering[[34]](#footnote-35).Selain itu ada beberapa genre dalam penulisan lirik, mulai yang konyol tidak bermakna, kritik sosial, cinta, dan sampai pada politik. Lirik-lirik dalam musik *punk* cenderung kasar,sederhana, dan penuh dengan kemarahan namun sangat dalam karena dalam penulisan lirik biasanya para pencipta lagu berkata sejujur-jujurnya mengenai keadaan yang terjadi di masyarakatmisalnya budaya konsumtif yang saat itu sedang menjadi trend hidup kebanyakan masyarakat Amerika. Sangat jarang sekali lirik *punk* yang menggunakan metafora atau bahasa-bahasa indah seperti di musik pop dimana lirik indah dan kata-kata puitis menjadi salah satu hal yang ditonjolkan, sedangkan di dalam musik *punk* tidak demikian. Campuran musik yang kasar dan lirik yang kasar pula maka dengan sendirinya akan tercipta sebuah musik yang enerjik, cepat, agresif, keras, dan jujur.

Kata “*punk*” itu sendiri dapat diartikan sebagai “tidak berharga”, atau “anak muda yang berandalan”, atau “pemula”dan untuk menggambarkan permain gitar dan suara vocal yang buruk dari band yang beraliran *Rock ‘n’ Roll* di Amerika pada pertengahan tahun 1960-an seperti *The Standells, The Sonics*, dan *The Seeds*, namun sekarang band-band seperti itu dikategorikan “*garage rock*”. Kata “ *punk rock”* sendiri pertama kali di populerkan oleh Dave Marsh, seorang kritikus musik rock pada bulan Mei 1971 di sebuah majalah yang bernama *Creem* dan setelah itu banyak digunakan oleh para jurnalis musik rock di tahun 1970-an.

1. **Pergerakan Punk di Amerika pada Gelombang Pertama**

 Kemunculan *punk* pertama kali di New York pada tahun 1974-1976 yang terfokus dengan band-band yang secara sering bermain di *CBGB’s* seperti *The Ramones[[35]](#footnote-36), TheVoidoids, Television, Blondie, Richard Hell, Mink Deville, Suicide,* dan *Talking Heads*.Sebutan “*punk”* diberikan pada band-band tersebut di awal 1976, ketika itu terbit majalah *PUNK* pertama dan menggunakan band-band tersebut sebagai model untuk band-bandberaliran baru, seperti Lou Reed yang dijadikan cover untuk edisi pertama dan Patti Smith untuk edisi kedua. Pada waktu yang sama banyak band baru yang bermunculan di lain tempat dan memainkan musik *punk*, seperti *The Saints* di Australia, *The Stranglers* dan *Sex Pistols* di London Band-band tersebut memulai pertunjukan mereka di klub-klub malam kecil. Banyak klub malam yang menghasilkan para musisi *punk* contohnya 100 Club di London, *CBGB’s* dan *Max’s Kansas City* di New York, dan *The Masque* di Hollywood adalah beberapa klub yang terkenal sebagai klub *punk* terbaik.[[36]](#footnote-37)

 Selain di Amerika, *punk* juga berkembang di Inggris. Namun di Inggris berbeda, disini Punk hanya dimainkan secara kecil-kecilan dan hanya di beberapa klub malam saja pada awalnya dan nantinya *punk* di London akan berkembang menjadi contoh yang menggambarkan “rebel” *punk* yang sebenarnya. Di sinilah nanti akan terbentuk *SexPistols*. Band yang didirikan oleh Malcolm McLaren yang sebelumnya menjadi manajerband *Proto-Punk*[[37]](#footnote-38) bernama *The New York Dolls*, dia membentuk *Sex Pistols* setelah band yang dimanajerinya tersebut bubar.

Pada tahun 1975 McLaren kembali ke Inggris dan membuka toko baju yang bernama *“SEX”* dimana nama tokonya tersebut nantinya dijadikan nama depan dari band bentukannya yang bernama *Sex Pisto*ls.Dalam perkembangannya McLaren terinspirasi oleh semangat *punk* di New York dan dia berniat untuk memasyarakatkan *punk* di Inggris, maka dia membentuk sebuah band bernama *Sex Pistols*. Ada sebuah kejadian besar dalam dunia musik *punk* yang terjadi pada tanggal 4 July 1976, yaitu pada konser *The Ramones* di London dimana banyak musisi *punk* masa depan yang terinspirasi darikonser ini. Selain itu pada akhir tahun 1976 banyak dari para pengemar Sex Pistol’s yang membuat band yang kelak berkembang menjadi band *punk* yang punya cukup terkenal seperti *The Clash, The Slits,* dan *Generation-X.*

1. **Pergerakan Punk Gelombang kedua**

 Pada tahun 1977 terjadi gelombang kedua kemunculan band-band *punk* di Amerika seperti *The Misfits* di New Jersey, *Black Flag* dari Los Angeles dan *Crass* dari Essex. Selain itu di Los Angeles banyak bermunculan band-band *punk* seperti *TheGerms, The Screamers, X, Circle Jerks, The Plugz* dan *Fear*, sedangkan di OrangeCounty muncul *Social Distortion* dan *The Adolescents*. Band-band inilah yang nantinya yang akan menjadi cikal bakal subgenre dari *punk* yaitu *hardcore*.[[38]](#footnote-39) Sementara itu di Inggris *punk* sudah mulai berinteraksi dengan unsur musik lain seperti reggae dan ska contoh album pertama *The Clash*, dan diakhir era tahun 1970-an *punk* punya band yang sangat kental dengan *Ska* seperti *The Specials, Madness* dan *The Selecter.*

Selain musik dan ideologi, *punk* juga memiliki satu ciri khas yang paling menonjol dan menjadi salah satu identitas yang kuat, yaitu cara berpakaian atau *fashion*. *Fashion* dalam *punk* punya ciri khas yang cukup unik yaitu sepatu boot *doc martens*,jaket kulit atau jaket jeans, celana jeans sempit atau biasa disebut “*street jeans*” atau “*torn pants*”, tindikan atau *piercing* di beberapa bagian tubuh khususnya kepala seperti telinga, hidung, dan mulut, rambut “*spikes*” atau “*Mohawk*”, *tattoo*[[39]](#footnote-40) di sekujur tubuh terutama tangan, dan *make up* yang melambangkan sikap anti kemapanan dan perlawanan terhadap nilai-nilai dominan di dalam masyarakat. Cara berpakaian ini makin di perlengkap dengan kelakuan para personil band-band *punk* yang mencerminkan nihilisme, anarkisme, dan pembrontakan.

Musik *punk* sendiri sebenarnya tidak pernah menjadi musik yang sangat popular dikalangan anak muda Amerika Serikat seperti halnya musik-musik *mainstream,* terlebih ketika musik *disco* sangat populer di Amerika serikat pada pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dikarenakan musik *punk* berkembang di klub-klub musik kecil. Dalam perjalanannya band-band *punk* lebih banyak yang memproduksi rekaman dan menyebarkannya melalui *independent label*[[40]](#footnote-41)

Menjelang akhir tahun 1970, musik *punk* mengalami diversifikasi atau pecah menjadi beberapa genre seperti *hardcore, pop punk, new wave, emo*, dan diakhir tahun 1980 muncul lagi aliran musik baru yang merupakan pecahan dari *punk* yaitu *grunge*[[41]](#footnote-42)yang dipelopori oleh *Nirvana*. Masing-masing genre ini tercipta diawali dengan munculnya gelombang band *punk* generasi kedua pada tahun 1977 yang mulai menambahkan unsure-unsur dari musik lain kedalam musik *punk* seperti musik *ska,reggae, pop, heavy metal, blues,* dan lainnya sehingga membuat musik *punk* terlihatsemakin kompleks dan tidak sesederhana seperti awal kemunculan musik ini. Band-band seperti *Black Flag, Minor Threat, Social Distortion, Circle Jerks,* dan *Dead Kennedys,* adalah band-band yang *punk* gelombang kedua yang menjadi cikal bakal lahirnya musik *hardcore* di Amerika pada awal 1980-an. Sedangkan *NOFX, Beach Boy, Bad Religion* adalah beberapa band yang mewakili *pop punk,* untuk *new wave* di wakili oleh *DepecheMode, Elvis Costello*, dan *The Cars*, dan *emo* yang wakili oleh band-band seperti *Rites Of Spring, Embrace, The Hated*, dan *One Last Wish*.

Setiap subkultur tak terkecuali musik *punk* pasti memiliki dampak bagi para pengikutnya. Dampak-dampak yang dihasilkan oleh musik *punk* terlihat jelas dalam beberapa bentuk, yang pertama adalah *fashion* dimana gaya (*style*) para *punker*sangat tidak biasa, bahkan terlihat sangat aneh bagi kebanyakan orang. Rambut *mohawk*, *T-shirt*, celana *jeans* ketat, jaket kulit atau *jeans*, pakaian-pakaian berwarna hitam, baju sulam lusuh, sepatu *boots*, tato, serta penggunaan pernak-pernik dan aksesoris mencolok telah menjadi ciri tersendiri bagi penggemar musik *punk.*[[42]](#footnote-43)

*Fashion* yang dihasilkan oleh musik *punk* sangat mendunia, tidak hanya terkenaldi negara asal munculnya musik ini akan tetapi dengan cepat menyebar keseluruh dunia dan banyak diikuti oleh anak muda bahkan sampai ke Indonesia dan sangat mudah untuk kita temui di jalanan. Selain itu *fashion* dalam musik *punk* bukan hanya berperan sebagai simbol atau hanya sekedar syarat untuk eksisnya sebuah subkultur, tetapi lebih dari itu *fashion* dalam musik *punk* melambangkan pemberontakan dan perlawanan terhadapnorma-norma di dalam masyarakat, perlawanan terhadap kepemilikan modal yang menindas masyarakat kecil, melambangkan kesederhanaan, dan lambang kebebasan berekspresi.

1. Pada masa Perang Dunia II banyak pabrik mobil berubah fungsi menjadi pabrik pembuat tank dan pesawat terbang sesuai dengan ketentuan *War Production Board* (Badan Produksi Perang). [↑](#footnote-ref-2)
2. David Farber, *The Age of Great Dreams: Amerika in 1960’s.* New York, 1994. [↑](#footnote-ref-3)
3. Tod Gitlin, *The Sixties: Years of Hope, Days of Rage*. New York, 1993, hlm. 13. [↑](#footnote-ref-4)
4. *New Left* dimulai dengan dibentuknya SDS *(Students For a Democratic Society)* pada tahun 1960 olehdua orang mahasiswa University of Michigan, Tom Hayden dan Al Haben. Mereka menggunakan kata *“New Left”* untuk membedakannya dari gerakan *“Old Left”* di tahun 1930-an, yang mendapatkan pengaruhdari Marxisme dan Stalinisme. [↑](#footnote-ref-5)
5. Edward P. Morgan, *The Sixties Experience: Hard Lessons about Modern America*. Philadelphia: Temple University Press, 1991.hlm. 4. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Baby boomers* merupakan sebutan bagi generasi yang lahir pada masa terjadinya *baby boom* (1946—1964). [↑](#footnote-ref-7)
7. *Rhythm-and-blues* merupakan sebuah jenis musik yang terutama dimainkan oleh musisi-musisi Afro-Amerika pada akhir tahun 1940-an sampai awal tahun 1960-an. Musik ini banyak menggabungkan unsur-unsur musik *blues*, musik *jazz*, dan musik *gospel*. Musik *rhythm-and-blues* dimainkan dengan menggunakan gabungan beberapa alat musik *(ensemble)* seperti gitar elektrik, gitar bas, perangkat drum, organ elektrik, alat musik tiup, dan dinyanyikan oleh seorang penyanyi utama *(lead singer)* yang dibantu oleh beberapa penyanyi latar *(background singer)*. Lihat Arnold Shaw, *op*. *cit*., hlm. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Rock ‘n’ Roll* merupakan sebuah aliran musik yang muncul di Amerika Serikat pada pertengahan tahun1950-an sebagai perkembangan dari musik *rhythm-and-blues*. Jika musik *rhythm-and-blues* memiliki pendengar yang mayoritas kulit hitam, maka mayoritas pendengar *rock ‘n’ roll* adalah kulit putih. Istilah *rock ‘n’ roll* sendiri dipopulerkan oleh Alan Freed, seorang *disc jockey* (DJ) radio WJW di Cleveland.Musik ini dipopulerkan oleh musisi-musisi seperti Bill Haley and the Comets, Elvis Presley, Buddy Holly, Gene Vincent, dan lain-lain. Lihat Arnold Shaw, *ibid*. hlm. 327—328. [↑](#footnote-ref-9)
9. Theodore Roszak, *The Making of A Counter Culture: Reflection On The Technocratic Society And ItsYouthful Opposition*. New York, 1969, hlm. 42. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.* hlm 5 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Hippies* merupakan istilah yang sangat populer pada tahun 1960-an. Istilah ini mengacu pada kelompokkaum muda yang berusaha untuk menjatuhkan nilai-nilai sosial yang sudah mapan, sebagai bentuk pemberontakan terhadap institusi-institusi dasar yang ada dalam masyarakat seperti keluarga, pemerintah, agama, sistem pendidikan, dan lain-lain. Pengikut gaya hidup ini mayoritas berasal dari keluarga kelas menengah atau kelas atas dalam masyarakat Amerika. Lihat Lewis Yablonski, “Hippies,” *EncyclopediaAmericana*. vol. 14. Danbury, Connecticut, 1994, hlm. 216—217. [↑](#footnote-ref-12)
12. Morgan, *op*. *cit*., hlm. 4. [↑](#footnote-ref-13)
13. George M. Marsden. *Agama Dan Budaya Amerika.* Jakarta: Sinar Harapan, 1996. hlm 353. [↑](#footnote-ref-14)
14. <http://www.ushistory.org/> seventies Diakses pada tanggal 13 september 2016 [↑](#footnote-ref-15)
15. Garis besar ekonomi Amerika, U.S department of state, hlm. 38 [↑](#footnote-ref-16)
16. James L. Baughman, *The Republic of Mass Culture*. Baltimore, 1992, hlm. 195. [↑](#footnote-ref-17)
17. David Farber, *The Age of Great Dreams: America In The 1960’s*. New York, 1994, hlm. 58. [↑](#footnote-ref-18)
18. Arnold Shaw, *op. cit.* hlm. 327—328. [↑](#footnote-ref-19)
19. Charles Hamm, *Music in the New World*. New York, 1983, hlm. 400. [↑](#footnote-ref-20)
20. Richard Aquila, “Rock Music,” *Encyclopedia of America Social Hictory*. Vol. III. New York, 1993, hlm. 1799 [↑](#footnote-ref-21)
21. Budaya tanding atau *counterculture* merupakan sebuah budaya di kalangan kaum muda yang berusaha untuk menjatuhkan nilai-nilai sosial yang sudah mapan, sebagai bentuk pemberontakan terhadap institusi-institusi dasar yang ada dalam masyarakat seperti keluarga, pemerintah, agama, sistem pendidikan, dan lain-lain. Secara umum *counterculture* yang berkembang di kalangan kaum muda termanifestasi ke dalam lima bentuk fenomena yang berbeda: musik *rock*, penggunaan obat-obatan terlarang dan mistisisme religius, eksperimentasi seksual, pers *underground*, dan kehidupan berkelompok. Lihat Edward P. Morgan,*The Sixties Experience: Hard Lessons About Modern America.* Philadelphia, 1991, hlm. 187. [↑](#footnote-ref-22)
22. Morgan, *op-cit,* hlm. 4 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*. hlm. 1803 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.* hlm. 1802 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.* hlm. 658-665 [↑](#footnote-ref-26)
26. Aquila, *loc*. *cit*., hlm. 1803 [↑](#footnote-ref-27)
27. *DJ (Disc Jockey)* adalah sebutan untuk *master ceremony* di klub-klub dansa yang dikenal dengan istilahdiskotik *(discotheques)* [↑](#footnote-ref-28)
28. Denisoff, R. Serge. *Tarnished Gold: the Record Industry Revisited*. New Brunswick, N.J: Transaction Books, 1986. hlm. 29–35 [↑](#footnote-ref-29)
29. Disco<https://en.wikipedia.org/wiki/Disco> diakses pada tanggal 15 september 2016 [↑](#footnote-ref-30)
30. Aquila, *loc*. *cit*., hlm. 1803 [↑](#footnote-ref-31)
31. Pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, perhatian masyarakat Amerika Serikat terpusat kepada masalah-masalah publik seperti kebebasan kaum perempuan, Perang Vietnam, gerakan hak-hak sipil, lihat Aquilla, loc. cit [↑](#footnote-ref-32)
32. <https://en.wikipedia.org/wiki/Punk_rock> diakses pada 15 september 2016 [↑](#footnote-ref-33)
33. Musik *mainstream* adalah musik yang sedang popular atau yang sedang digandrungi oleh kebanyakan orang. [↑](#footnote-ref-34)
34. Kasar dan kering disini adalah sound yang dihasilkan dari musik punk dengan cara manikkan volume dan treble sehingga terdengar seperti asal, bisa dikatakan musisi punk pada saat itu tidak terlalu mementingkan seberapa bagus sound yang keluar dari alat musik mereka, seperti yang dikatakan oleh Sid Vicious “you just pick a chord, go twang, and you’ve got music”, lihat Mojo, *Punk The Whole Story*, Great Britain: Dorling Kindersley, 2006, hlm. 135 [↑](#footnote-ref-35)
35. The ramones band pioneer Punk Amerika terbentuk pada tanggal 30 maret 1974, band ini terdiri dari 4 orang yaitu Joey Ramone, Dee Dee Ramone, Tomy Ramone, Johnny Ramone. Band ini aktif selama 22 tahun sejak berdiri rahun 1974 dan bubar pada tahun 1996 sempat berganti personil beberapa kali dan para personil asli mereka yang sudah masuk usia senja meninggal beberapa tahun setelah band ini bubar, selama berkarir The Ramones menghasilkan 14 album [↑](#footnote-ref-36)
36. lihat *Punk Rock,*[http://tags.lyricsfreak.com/Punk+rock/](http://tags.lyricsfreak.com/Punk%2Brock/) diakses pada 15 september 2016 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Proto-Punk* adalah sebuah istilah untuk menyebut band-band yang menjadi cikal-bakal lahirnya musikpunk [↑](#footnote-ref-38)
38. Hardcore adalah jenis musik yang menjadi subgenre punk dan mulai muncul di Amerika dan berkembang di daerah California pada tahun 80-an, musik ini secara garis besar tidak berbeda dengan musik punk, hanya perbedaan di sound yang lebih berat dan teknik vocal yang lebih matang yakni lebih menggunakan suara tenggorokan atau biasa desibut *growl*. [↑](#footnote-ref-39)
39. Malcolm Barnard*, Fashion Sebagai Alat Komnikasi:Cara Menkomunikasikan Identitas Sosial,Seksual, Kelas, dan Gender.* Routledge. 1996, hlm 187. [↑](#footnote-ref-40)
40. *Independent Label* sering disebut label rekaman yang bergerak secara independent, yaitu dengan biaya sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak perusahaan label komersil [↑](#footnote-ref-41)
41. *Grunge* adalah sebuah aliran musik yang berkembang di Amerika Serikat pad akhir decade 1980. musik *grunge* sangat dekat dengan *punk* namun *grunge* dimainkan sedikit lebih lambat dan lebih kental dengannuansa *rock*. Beberapa band *grunge* yang terkenal seperti Nirvana, Sonic Youth, dan Pearl Jam. [↑](#footnote-ref-42)
42. Di inggris sendiri fashion dari punk dianggap sebagai salah satu fenomena yang menguntungkan, ini ditunjukkan dengan disokongnya (*endorse)* toko milik Malcolm Mclaren “SEX” oleh perancang busana terkenal Vivienne Westwood. Lihat Mojo, *Punk The Whole Story.* Great Britain: Dorling Kindersley, 2006, hlm. 84-87. [↑](#footnote-ref-43)